

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab 5 ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam tehnik analisa data kualitatif deskripsi (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) penilaian autentik afektif pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar b) penilaian autentik kognitif pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar c) penilaian autentik psikomotorik pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.

#### **A. Penilaian Autentik Aspek Sikap Pembelajaran Al- Qur'an Hadist dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.**

Disetiap lembaga pendidikan, seorang guru sangatlah penting karena tugas guru salah satunya adalah menjalankan proses belajar mengajar. setiap hari guru dan siswa saling berinteraksi untuk menjalankan tugas masing-masing. Guru bertugas untuk merencanakan, mempersiapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berkaitan dengan siswanya.

Serangkaian proses dari merencanakan, mempersiapkan, dan mengevaluasi tidak terlepas dari siswa sebagai pembelajar. Dari proses menyiapkan dan menjalankan program pembelajaran guru tidak lepas dari evaluator. Guru menilai mulai dari proses siswa belajar sampai pada hasil akhir pembelajaran yang diperoleh setelah melalui proses belajar bersama.

Dalam teknik penilaian autentik penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil akhir dari pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dari siswa pertama kali menerima pembelajaran dengan guru yang bersangkutan sampai di akhir pembelajaran, yang biasanya diadakan ujian. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan mengacu pada penilaian autentik. Penilaian autentik pada aspek sikap (Afektif) pada mata pelajaran al-Qur'an al-Hadist menggunakan berbagai teknik. Teknik penilaian ini bermacam-macam sehingga guru bisa menghasilkan nilai yang objektif.

Maka dapat paparkan pembahasan mengenai temuan yang berkaitan dengan penilaian autentik guru al- Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Ada lima poin yang akan dibahas yaitu:

1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar pembelajaran al-Qur'an al-Hadist menggunakan penilaian autentik aspek sikap (sosial dan religius) untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan Permendikbud karena madrasah mengikuti penilaian yang berstandar nasional akan tetapi tidak bertentangan dengan Permenag.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).<sup>1</sup>

Menurut teori diungkapkan bahwa ranah afektif (sikap) harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).<sup>2</sup>

Teori juga berpendapat sama bahwa penilaian aspek afektif (sikap) itu meliputi menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*) pada tahap ini pelajar peka terhadap keberadaan fenomena atau rangsangan, merespon atau menanggapi (*responding*) berpartisipasi aktif sebagai pelajar, menilai atau menghargai (*valuing*) menerima nilai, memilih nilai dan komitmen, mengorganisasi atau mengelola (*organization*)

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal. 105.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991), hal. 29-30.

mengorganisasikan nilai menjadi prioritas dan menciptakan suatu sistem yang unik, dan berkarakter (*characterization*).<sup>3</sup>

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni spiritual dan sikap social. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap social.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah madrasah yang sejak lama sudah menjadi negeri. Menjadi madrasah yang berstatus negeri, madrasah ini selalu mengikuti peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 23 tahun 2016 menerangkan tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permendikbud tersebut di jelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) sikap; (b) pengetahuan; dan (c) keterampilan. Dalam penilaian aspek afektif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Dalam bab IV mekanisme penilaian pasal 9 ayat 1 b dijelaskan bahwa penilaian aspek

---

<sup>3</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.186.

<sup>4</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 102.

afektif dilakukan melalui observasi/pengamatan dan tehnik penilaian lain yang relevan.<sup>5</sup>

Penilaian autentik guru al-Qur'an al-Hadist dalam kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dibagi menjadi dua yaitu, sikap sosial dan sikap religius. Penilaian yang digunakan oleh guru al-Qur'an al-Hadist menggunakan tehnik penilaian observasi dan tehnik jurnal.

2. Penilaian autentik guru mata pelajaran al-Qur'an al-Hadist aspek afektif menggunakan tehnik observasi dan tehnik jurnal.

Penilaian autentik yang digunakan oleh guru al-Qur'an al-Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar menggunakan beberapa tehnik penilaian untuk aspek sikap dan sikap religius. Tehnik penilaian yang digunakan diantaranya observasi dan jurnal. Tehnik penilaian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa yang sebenarnya, dari kegiatan siswa yang dilakukan sehari-hari.

Pada penilaian afektif dalam berbagai mata pelajaran dapat dilakukan berkaitan dengan objek sikap berikut: (a) sikap terhadap pelajaran, (b) sikap terhadap guru mata pelajaran, (c) sikap terhadap proses pembelajaran, (d) sikap terhadap materi pembelajaran, (e) sikap berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu, (f) sikap berhubungan dengan kompetensi afektifitas lintas kurikulum.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

<sup>6</sup>Agus Zaenul Fitri, *Penilaian Model Autentik Assessment*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 122.

Menurut teori ini diungkapkan bahwa tehnik penilaian autentik observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Teori ini juga menyatakan bahwa penilaian sikap dengan tehnik observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu pelajaran dan kegiatan diskusi siswa. Berhasil tidaknya observasi sebagai alat penilaian tergantung bagaimana cara dan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik.<sup>7</sup>

Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi.<sup>8</sup>

Menurut teori ini diungkapkan bahwa hasil pengamat atau observasi dapat dijadikan umpan balik dalam pembelajaran. Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama disekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, ...*, hal.84-86.

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149.

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.136.

Teori ini mengungkapkan bahwa observasi merupakan tehnik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Guru melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya, hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut teori ini mengungkapkan bahwa penilaian tehnik observasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>11</sup>

Sedangkan penilaian autentik aspek sikap yang menggunakan tehnik jurnal sesuai dengan teori berikut yaitu ;catatan-catatan peserta didik yang berkaitan dengan kekuatan atau keunggulan dari peserta didik dilakukan pendampingan dan pengembangan, sehingga kekuatan atau keunggulan tersebut berkembang lebih baik lagi seiring dengan peningkatan kematangan dari peserta didik tersebut dan guru seharusnya memiliki profil setiap peserta didik yang memuat catatan-catatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat

---

<sup>10</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 117-118.

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 169.

memantau dan memonitor perkembangan sikap peserta didik dari waktu ke waktu secara objektif.<sup>12</sup>

Teori ini berpendapat bahwa penilaian sikap tehnik jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelemahan dan kekuatan peserta didik didalam dan diluar kelas. Dengan demikian, seorang guru dapat memonitor perkembangan perilaku peserta dari secara objektif.<sup>13</sup>

Menurut teori ini diungkapkan bahwa penilaian sikap dengan menggunakan tehnik jurnal merupakan catatan pendidik didalam maupun diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>14</sup>

Penilaian autentik pembelajaran al- Qur'an al-Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dilakukan sesuai dengan objek sikap yang telah dijelaskan diatas. Guru melakukan penilaian kepada siswa didalam maupun diluar kelas. Didalam kelas guru menilai perilaku siswa kaitannya dengan pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran dan sikap terhadap materi pembelajaran. Sedangkan sikap diluar kelas guru bisa menilai dari bagaimana siswa bersikap setelah menerima pelajaran dari guru. Menerapkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di ajarkan oleh guru akan terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa. Setelah mendapatkan ilmu didalam kelas apakah siswa dapat menerapkannya dengan pengetahuan yang lain. Karena disamping itu,

---

<sup>12</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 147-148.

<sup>13</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik ...*, hal. 156-157.

<sup>14</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar ...*, hal. 176.

pada dasarnya materi pelajaran al-Qur'an al-Hadist juga tidak lepas dari perilaku sehari-hari siswa.

Pembelajaran al-Qur'an Hadist menggunakan tehnik yang ada dalam penilaian autentik kompetensi sikap dengan melihat perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya untuk kompetensi sikap spiritual dilihat dari rajinnya melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dimadrasah dan membaca do'a diawal dan diakhir pembelajaran. Sedangkan kompetensi sikap sosial bisa dilihat dari sikap siswa bergaul dengan guru, teman, orang yang ada disekitarnya. Contohnya dilihat dari kesopanan, gotong royong dan lain-lain.

3. Skor nilai 3 adalah yang sering digunakan skor minimal bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Hal ini akan terus dianggap benar sebelum ada yang menanyakan ketika musyawarah kenaikan kelas.

Dalam mengukur sikap, guru hendaknya memperhatikan tiga komponen yaitu (1) kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek, (2) afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik tentang objek, (3) konasi, yaitu berkenaan dengan kecenderungan berperilaku peserta didik tentang objek. Disamping itu, guru juga harus memilih salah satu olel skala sikap. Adapun model-model skala sikap yang biasa digunakan untuk menilai sikap peserta didik terhadap suatu objek, antara lain:

- a. Menggunakan bilangan untuk menunjukkan tingkat-tingkat dari objek sikap yang dinilai, seperti 1, 2, 3,dan 4.

- b. Menggunakan frekuensi atau timbulnya sikap itu, seperti: selalu, sering kali, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah.
- c. Menggunakan istilah yang bersifat kualitatif, seperti bagus sekali, baik, sedang dan kurang. Ada juga istilah lain seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- d. Menggunakan istilah-istilah yang menunjukkan status/kedudukan, seperti sangat rendah, dibawah rata-rata, diatas rata-rata dan sangat tinggi.
- e. Menggunakan kode bilangan atau huruf, seperti selalu (diberi kode 5), kadang-kadang (4), jarang (3), jarang sekali (2), dan tidak pernah (1).<sup>15</sup>

Di setiap madrasah mempunyai standar tersendiri untuk menilai siswanya. Khususnya untuk penilaian sikap (religius dan sosial) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Nilai 3 adalah nilai standar yang digunakan oleh guru al- Qur'an al-Hadist untuk menilai siswanya. Hal ini akan dilakukan sebelum ada yang menyanggah dalam musyawarah.

Nilai yang digunakan untuk kompetensi sikap religius dan sikap sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar ini menggunakan sistem penskoran. Rentang skor yang digunakan mulai dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 menunjukkan nilai kurang, skor 2 menunjukkan nilai cukup, skor 3 menunjukkan baik, dan skor 4 menunjukkan sangat baik.

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal.160.

**B. Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan Pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.**

1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar Pembelajaran Al Qur'an Hadist menggunakan penilaian autentik pada aspek pengetahuan sesuai dengan penilaian yang ada dalam Permendikbud karena madrasah mengikuti penilaian yang berstandar nasional akan tetapi tidak bertentangan dengan Permenag.

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar mengikuti peraturan dari pemerintah. Peraturan pemerintah yang mengatur tentang standar pendidikan terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 23 tahun 2016. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek : (a) sikap; (b) pengetahuan; dan (c) keterampilan. Kemudian dalam Bab IV mekanisme penilaian pasal 9 ayat 1 c dijelaskan bahwa penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.<sup>16</sup>

Sesuai Permendikbud diatas, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar menggunakan tes tulis dan tes lisan untuk memperoleh informasi kompetensi pengetahuan. Tes tulis dilakukan lewat Ulangan Harian,

---

<sup>16</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Sedangkan untuk tes lisan dilakukan diawal pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran.

2. Penilaian autentik Pembelajaran al-Qur'an al-Hadist kompetensi pengetahuan menggunakan tehnik tes tulis.

Tehnik tes tulis yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar khususnya kelas VIII-4 kebanyakan menggunakan tes uraian. Tes uraian yang digunakan memiliki 10 soal dan siswa harus menjawab sesuai dengan pendapatnya. Tes uraian ini dipilih oleh guru karena memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (*higher order thinking*).

Hal ini menurut teori sebagai berikut, dalam menyusun soal uraian ada beberapa kaidah yang harus digunakan jika dilihat dari materi soalnya. Berikut penjelasannya:

- 1) Setiap soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator yang telah ditetapkan. Upayakan agar soal yang dibuat berkaitan dengan konsep penting yang perlu dikuasi oleh peserta didik.
- 2) Batasan atau ruang lingkup pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus jelas.
- 3) Materi atau pengetahuan yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas dari peserta didik yang diuji.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.198.

Teori ini mengungkapkan bahwa tehnik tes tulis itu jawabannya menuntut peserta didik untuk mengingat, memikirkan, dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Soal uraian atau soal esai dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara mendalam. Peserta didik dituntut untuk menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan dengan menggunakan kalimat sendiri. Peserta didik tidak dapat menebak jawaban dan harus menguasai materi secara utuh untuk dapat menjawab soal yang diajukan. Namun, jumlah materi yang dapat ditanyakan relative terbatas, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memeriksa jawaban peserta didik.<sup>18</sup>

Teori ini mengungkapkan bahwa tes tertulis bentuk uraian merupakan suatu tes yang jawabannya menuntut siswa mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari. Caranya dengan mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Berdasarkan penskorannya, tes tertulis bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan non- objektif. Bentuk uraian objektif menuntut sekumpulan jawaban dengan pengertian atau konsep tertentu sehingga penskorannya dapat dilakukan secara objektif. Sementara

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 196.

bentuk uraian non- objektif menuntut jawaban berupa pengertian atau konsep berdasarkan pendapat masing-masing peserta tes sehingga penskorannya lebih sulit untuk dilakukan secara objektif (dapat mengandung unsur subjektivitas).<sup>19</sup>

Menurut teori ini mengungkapkan bahwa penilaian tes tulis bentuk uraian yang merupakan alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Tes tulis merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian-uraian kata-kata dengan tujuan ingin mengungkapkan daya ingat dan pemahaman testi terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dalam tes dan ingin mengungkapkan daya ingat taste dalam memahami berbagai macam konsep dan aplikasinya.<sup>20</sup>

Menurut teori mengungkapkan bahwa tes tulis yang berbentuk uraian merupakan alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan misalnya mengemukakan pendapat, berfikir kritis, berfikir kreatif dan pemecahan masalah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Kusaeri, *Acuan & Tehnik Penilaian & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 90.

<sup>20</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar ...*, hal. 193.

<sup>21</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 203.

Tehnik tertulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar terlihat ketika ada Ulangan Harian tahun pelajaran 2017/2018 dikelas VIII-4. Ulangan Harian adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir Bab selesai. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut. Dalam implementasinya soal Ulangan Harian semester genap kelas VIII-4 yang diujikan sesuai dengan kisi-kisi. Kemudian, untuk Ulangan Harian jadwal yang menentukan adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3. Tes lisan pembelajaran al-Qur'an al-Hadist untuk membagikan motivasi dan apersepsi diawal pembelajaran serta diakhir pembelajaran tes lisan digunakan untuk memfokuskan pikiran siswa agar tetap mengingat pelajaran yang telah diajarkan.

penilaian autentik aspek pengetahuan yang menggunakan tehnik tes tulis sesuai dengan teori berikut yaitu; Tes lisan pada umumnya diajukan pada saat proses belajar mengajar. Guru dapat mengajukan tes lisan atau pertanyaan dengan tingkat kesukaran yang beragam, mulai dari tingkat ingatan sampai kreasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pertanyaan lisan adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan kalimat yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- (2) Struktur pertanyaan diajukan dengan urutan sesuai.

- (3) Memerhatikan keseimbangan atau jumlah pertanyaan divergen dan konvergen, serta pertanyaan mudah dan pertanyaan sulit.
- (4) Melakukan pindahan giliran dan mengupayakan partisipasi semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- (5) Pendistribusian pertanyaan dilakukan secara acak pada peserta didik.<sup>22</sup>

Teori ini mengungkapkan bahwa, untuk memberi nilai peserta didik yang telah mengikuti seluruh proses pembelajaran yang digariskan untuk satu semester atau satu tahun pelajaran. Dalam hubungan ini terlihat bahwa asesmen sumatif itu bersifat evaluasi dalam kelas.<sup>23</sup>

Teori ini juga menjelaskan bahwa dalam penilaian tes lisan biasanya digunakan untuk menggali aspek pengetahuan siswa. Tehnik ini sudah lazim digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Tes ini menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan, pertanyaan – pertanyaan yang diberikan guru disampaikan secara lisan (oral), dan siwa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Pelaksanaanya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru (sebagai penanya) dan siswa (sebagai pihak yang ditanya). Dengan tes lisan diharapkan timbul rasa keberanian dikalangan siswa.<sup>24</sup>

Teori ini mengungkapkan bahwa, tes lisan dilasanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan tester tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab

---

<sup>22</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik ...*, hal. 210.

<sup>23</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran ...*, hal. 160

<sup>24</sup>Kusaeri, *Acuan & Tehnik Penilaian & Hasil Belajar ...*, hal. 196.

langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.<sup>25</sup>

Menurut teori ini bahwa, tes lisan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.<sup>26</sup>

Tes lisan pembelajaran al-Qur'an al-Hadist kelas VIII-4 biasanya digunakan pada awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Tes lisan di awal pembelajaran digunakan guru al-Qur'an al-Hadist untuk membangkitkan motivasi dan apersepsi agar tetap ingat pelajaran minggu lalu. Sedang tes lisan diakhir pembelajaran tes lisan digunakan untuk menfokuskan pikiran siswa agar tetap ingat dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.

### **C. Penilaian Autentik Aspek Keterampilan Pembelajaran Al- Qur'an Hadist dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.**

1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar pembelajaran al-Qur'an al-Hadist menggunakan penilaian pada aspek keterampilan sesuai dengan penilaian yang ada dalam Permendikbud karena madrasah mengikuti penilaian yang berstandar nasional akan tetapi tidak bertentangan dengan Permenag.

---

<sup>25</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 219.

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar ...*, hal. 195.

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar mengikuti peraturan dari pemerintah. Peraturan pemerintah yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ( Permendikbud) nomor 23 tahun 2016. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:(a) sikap; (b) pengetahuan; dan (c) keterampilan. Kemudian dalam Bab IV mekanisme penilaian pasal 9 ayat 1 d dijelaskan bahwa penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.<sup>27</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar penilaian autentik kompetensi keterampilan disesuaikan Kompetensi Dasar dan Indikator yang sudah ditetapkan. Berpijak dari Kompetensi Dasar dan Indikator tersebut guru menentukan kriteria-kriteria penilaian yang digunakan dalam pedoman penilaian. Guru menggunakan teknik penilaian praktik, proyek, dan portofolio.

2. Penilaian teknik praktik mata pelajaran al-Qur'an al-Hadist banyak dijumpai dalil-dalil dalam materi tersebut.

Tes praktik dapat digunakan sebagai tes diagnostik, tes formatif atau tes sumatif. Jika digunakan sebagai tes diagnostik, maka perlu

---

<sup>27</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

dilakukan pengecekan kesulitan dan kemajuan belajar. Kesulitan dan kemajuan semua peserta didik sebaiknya ditabulasi dalam sebuah tabel agar guru dapat mengetahui siapa saja yang masih perlu dilatih lebih lanjut.<sup>28</sup>

Teori ini mengungkapkan bahwa, penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti : praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lain-lain.<sup>29</sup>

Menurut teori ini bahwa penilaian kinerja (praktik) itu suatu penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Tugas yang dimaksud biasanya terkait dengan praktik kehidupan sehari-hari. Misalnya tugas presentasi, berdiskusi, bermain peran, menari, praktik wudhu, dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik ...*, hal. 238.

<sup>29</sup>*Ibid ...*, hal. 257.

<sup>30</sup>Kusaeri, *Acuan & Tehnik Penilaian & Hasil Belajar ...*, hal. 142.

Penilaian kinerja dilaksanakan berdasarkan tiga asumsi pokok. Pertama, tugas-tugas yang dibeikan atau dikerjakan oleh siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. kedua, penilaian kinerja tidak hanya untuk mengetahui posisi siswa pada saat proses pembelajaran. akan tetapi, lebih dari itu, penlaian juga dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sendiri. Ketiga, penilaian kinerja didasarkan pada partisipasi aktif siswa.<sup>31</sup>

Menurut teori ini bahwa, penilaian keterampilan menggunakan tehnik kinerja/praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.<sup>32</sup>

Teori ini juga berpendapat bahwa penilaian unjuk kerja/ praktik merupakan penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dari diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan konteks yang sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>33</sup>

Tehnik praktik pembelajaran al-Qur'an al-Hadist kelas VIII-4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar ini bisa diwujudkan dengan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 143.

<sup>32</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hal. 200.

<sup>33</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 257.

menghafal dalil dari al-Qur'an maupun Hadist yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa diharuskan sudah mampu membaca bahkan menghafal dalil tersebut. Penilaian ini dilakukan dengan kriteria kelancaran, makharijul huruf dan hukum bacaannya. Selain itu untuk kelas VIII-4 bisa juga menggunakan tehnik praktik dengan diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian proyek mata pelajaran al-Qur'an al-Hadist bisa dengan membuat kerajinan dengan kreatifitas siswa.

Pada penilaian proyek, minimal ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, informasi dan mengelola waktu pengerjaan proyek atau pengumpulan data, serta penulisan laporan.
- 2) Relevansi atau kesesuaian proyek dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
- 3) Keaslian proyek yang dibuat, yang seharusnya merupakan hasil karya peserta didik, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan untuk pengerjaan proyek tersebut.<sup>34</sup>

Penilaian autentik kompetensi keterampilan dengan menggunakan tehnik proyek dimaksudkan agar siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu tertentu. Di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>34</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik ...*, hal.260.

Negeri 1 Blitar dalam mata pelajaran al-Qur'an al-Hadist, guru memberikan tugas yang diberikan kepada siswa untuk mencari materi tambahan lewat buku yang ada diperpustakaan ataupun lewat internet.

Menurut teori bahwa penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa cek ataupun skala penilaian.<sup>35</sup>

Teori ini juga menyatakan bahwa penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan seorang atau sekelompok siswa dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa kegiatan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pengolahan, dan penyajian produk ( bila berupa barang) dan laporan tertulis.<sup>36</sup> Dalam pembelajaran, proyek digunakan untuk berbagai konteks dan berbagai tujuan. Mulai dari penilaian formatif dan diagnostik (berupa tugas bersama). Manfaat dengan kerja proyek adalah untuk menilai kemampuan siswa pada waktu melakukan kerja individu maupun kelompok, kemampuan dalam mengorganisasikan waktu dan kemampuan merancang tugas secara berurutan.

Dalam penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan:

---

<sup>35</sup>*Ibid.* , hal. 261.

<sup>36</sup>Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian & Hasil Belajar ...*, hal. 156.

- a. Kemampuan melaksanakan proyek, meliputi kemampuan siswa dalam memilih topik/ mencari informasi, melaksanakan tugas/ proyek, mengelola waktu dan penulisan laporan.
- b. Relevansi, yaitu kesesuaian antara kompetensi yang dipelajari dengan berbagai konteks kehidupan nyata dimasyarakat.
- c. Keaslian produk, artinya hasil dari proyek biasanya berupa produk, produk yang dihasilkan siswa harus benar-benar hasil karyanya sendiri.<sup>37</sup>

Menurut teori ini bahwa, penilaian tehnik proyek merupakan penilaian tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Tgas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi, misalnya membuat laporan pemanfaatan energy didalam kehidupan, membuat laporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman.<sup>38</sup>

Selain itu teori ini juga mennyatakan bahwa, penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi; pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu dan

---

<sup>37</sup>*Ibid.* , hal. 157.

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hal. 206

periode tertentu. Tugas tersebut merupakan investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi.<sup>39</sup>

Selain itu, penilaian proyek bisa diwujudkan dengan guru memberikan tugas untuk membuat kerajinan dari bahan bekas yang sesuai kreativitas siswa berkaitan dengan materi dan bertemakan lingkungan karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar bermaskot Adiwiyata. Namun, dalam praktiknya Ukhti mengalami kendala, karena pengumpulan tugas oleh siswa terlambat. Dengan penilaian ini akan menambah variasi penilaian guru. Agar siswa belajar kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

4. Penilaian dengan portofolio menuntut siswa agar bisa berkembang lebih baik lagi lewat karya mading sesuai dengan materi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik. Tidak semua karya peserta didik merupakan portofolio, karena portofolio adalah kumpulan karya yang dibuat dalam waktu tertentu berdasarkan tugas yang telah ditentukan berdasarkan tugas yang telah ditentukan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat teori bahwa penilaian portofolio dapat merefleksikan perkembangan keterampilan peserta didik dalam selang waktu tertentu. Penilaian portofolio merupakan penilaian autentik yang

---

<sup>39</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hal. 279.

mendiskripsikan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah memahami caranya. Penilaian menggunakan portofolio akan efektif jika dapat mendorong peserta didik untuk lebih reflektif dan terlibat dalam belajar.<sup>40</sup>

Hal ini juga diungkapkan dari teori bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh siswa.<sup>41</sup> Dalam penilaian kelas, portofolio digunakan untuk mencapai beberapa tujuan berikut; mengetahui perkembangan yang dialami siswa, mendokumentasikan proses pembelajaranyang berlangsung, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali siswa dan guru lain dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif siswa.<sup>42</sup>

Teori ini juga mengungkapkan bahwa, penilaian ini dilakukan melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan peserta didik untuk memantau secara terus- menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik ...*, hal.291-292.

<sup>41</sup>Kusaeri, *Acuan & Tehnik Penilaian & Hasil Belajar ...*, hal. 126.

<sup>42</sup>*Ibid*, ..., hal. 127.

<sup>43</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hal. 209.

Menurut teori ini bahwa, penilaian portofolio itu penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru.<sup>44</sup>

Selain itu, penilaian portofolio bisa diwujudkan dengan guru memberikan tugas untuk membuat karya mading secara bergilir. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan mengembangkan karyanya lewat mading kelas. Agar guru dapat menilai siswa secara berkesinambungan.

---

<sup>44</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hal. 286.